

---

## Penghakiman Yang Akan Datang: Refleksi Teologis Bagi Kehidupan Kristiani

Febri Yanto Zaliwu<sup>1</sup>, Ishak Kukuh Soliyanto<sup>2</sup>, Kharisda Mueleni Waruwu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Baptis Semarang

Correspondence: [febriyanto@stbi.ac.id](mailto:febriyanto@stbi.ac.id)

### **Abstract**

*Talking about the upcoming judgment is a mysterious thing that is certainly questioned by everyone, causing their own fears, some are not too curious and even most don't really know what the upcoming judgment will look like. As a result, different opinions have emerged in response to this. In the Old and New Testament Bibles it is written how God gives a picture of the judgment. Thus, this article attempts to examine theologically the upcoming judgments found in the Old to New Testaments with the aim that people have a correct picture of the coming judgments. Researchers use descriptive analytical methods to explain the concept of judgment in the Old Testament, and the concept of judgment in the New Testament. In this study, it is a reflection that the judgment that occurs is inseparable from how God relates to His creation, all will experience both the living and the just dead and the person who does so is God Himself. Thus, man needs to maintain the sanctity of life, make the word the center of life, keep hope in Jesus and carry out the Great Commission until the time of judgment comes.*

*Keywords: bible; judgment; new testament; old testament*

### **Abstrak**

Berbicara mengenai penghakiman yang akan datang merupakan suatu hal yang misterius yang tentunya dipertanyakan oleh setiap orang sehingga menimbulkan ketakutan tersendiri, ada pula yang tidak terlalu ingin tahu bahkan sebagian besar tidak terlalu spesifik tahu seperti apa kelak penghakiman yang akan datang itu. Akibatnya muncul berbagai pendapat yang berbeda-beda dalam menanggapi hal demikian. Dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru telah tertulis bagaimana Allah memberikan gambaran kelak mengenai penghakiman itu. Dengan itu, artikel ini mencoba mengkaji secara teologi penghakiman yang akan datang yang terdapat dalam Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru dengan tujuan agar umat memiliki gambaran yang benar akan penghakiman yang akan datang. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitik untuk memaparkan konsep penghakiman dalam Perjanjian Lama, dan konsep penghakiman dalam Perjanjian Baru. Dalam kajian ini mendapatkan sebuah refleksi bahwa penghakiman yang terjadi tidak terlepas dari bagaimana hubungan Allah dengan ciptaan-Nya, semua akan mengalami baik yang hidup maupun yang telah mati secara adil dan oknum yang melakukannya ialah Allah sendiri. Dengan itu, manusia perlu menjaga kekudusan hidup, menjadikan firman sebagai pusat hidup, tetap berpengharapan pada Yesus dan melaksanakan Amanat Agung hingga waktunya penghakiman itu tiba.

Kata kunci: alkitab; penghakiman; perjanjian baru; perjanjian lama

---

## PENDAHULUAN

Berbicara tentang penghakiman, tentunya proses tersebut dialami oleh orang-orang yang memiliki kesalahan sehingga harus melalui proses pengadilan. Proses ini menentukan hukum yang berlaku atas orang yang bersangkutan, entah itu berat ataupun ringan dan akan menjalaninya sesuai dengan jangka yang ditentukan oleh hakim berdasarkan berat tidaknya kejahatan yang bersangkutan. Penghakiman ini berlangsung di dunia, namun jauh berbeda dengan penghakiman yang akan datang. Benar bahwa peristiwa penghakiman merupakan peristiwa yang menakutkan, karena selama hidup didunia tentunya orang akan melihat dan terkonsep dalam pemahaman sendiri tentang penghakiman atau sidang pengadilan duniawi, dimana proses tersebut menentukan dan menyatakan kebenaran dan kesalahan yang bersangkutan.<sup>1</sup> Hoekema mengatakan bahwa pengadilan manusia hanyalah sebuah proses investigasi, sedangkan dalam penghakiman yang akan datang merupakan penghakiman yang semuanya Allah tahu dan pada hari itu akan tersingkapkan semuanya.<sup>2</sup> Penghakiman ini akan menyatakan kemuliaan deklaratif Allah.

Penghakiman dari Allah merupakan keputusan penghakiman terakhir atau *final*, sebuah keputusan yang tidak dapat diubah dan mengikat selamanya, hukum yang berlaku atasnya pun akan ditentukan oleh apa yang dilakukannya, tanpa kompromi lagi dengan hal itu. Penghakiman adalah sidang Ilahi Allah dan akan terjadi di akhir zaman dan oknumnya ialah setiap individu dan dalam waktu yang berbeda. Penghakiman terakhir akan dilakukan oleh Allah sendiri kepada seluruh umat bahkan keseluruhan babak kehidupan manusia selama ada di dunia.<sup>3</sup> Dalam Ibrani 12:23 jelas ditulis bahwa Ia adalah "Allah yang menghakimi semua orang." Alter juga menegaskan bahwa seluruh ketaatan manusia bahkan terlebih keburukan, kejahatan moral tidak akan luput dari domain penghakiman Tuhan.<sup>4</sup> Ajaran tentang penghakiman Allah ada dalam center wahyu Allah. Penghakiman yang akan datang, terjadi dalam ketetapan waktunya Tuhan sendiri dan dengan tindakan yang akan menghakimi atau mengadili seluruh isi dunia (Kis. 17:31; Rm. 3:6) dan terjadi di waktu di mana akan disebut sebagai hari penghakiman (Mat. 10:15; 11:22; 12:36; 2 Pet. 3:7; 1 Yoh. 4:17; 2 Pet. 3:12).<sup>5</sup> Tindakan penghakiman yang akan dilakukan Allah dapat terlihat dalam setiap perkataan yang tersirat ataupun tersurat dalam Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru. Penghakiman merupakan sebuah proses atau cara atau dapat dikatakan sebagai perbuatan menghakimi yang akan dilakukan oleh hakim itu sendiri. Penghakiman yang akan datang, Allah lakukan dengan caranya sendiri untuk memberikan penghakiman bagi setiap orang tanpa terkecuali. Tentunya setiap orang menantikan kedatangan Yesus Kristus kedua kalinya dan pastinya mempertanyakan bagaimana penghakiman yang akan terjadi kelak, karena penghakiman Allah yang akan datang terjadi bagi semua orang yang masih hidup maupun yang telah

---

<sup>1</sup> Cornelis P. Venema, *Christ and The Future: The Bible 'S Teaching about the Last Thines* (Edinburgh: The Banner of Truth, 2008), 173.

<sup>2</sup> Alkitab dan Akhir Zaman, *Anthony A. Hoekema* (Surabaya: Momentum, 2009), 345.

<sup>3</sup> Wolf Krötke, "Hope in the Last Judgement and Human Dignity," *International Journal of Systematic Theology* 2, no. 3 (2000): 270–282.

<sup>4</sup> Robert Alter, *The Wisdom Books - Job, Proverbs and Ecclesiastes a Translation with Commentary* (New York: W. W. Norton & Company, 2010).

<sup>5</sup> Alan P. Stanley, *Four Views on the Role of Works at the Final Judgment* (Zondervan: Grand Rapid, 2013), 10.

meninggal dunia. Peristiwa ini akan menjadi peristiwa yang hendaknya setiap orang tahu dan diajarkan. Gambaran penghakiman yang akan datang, sudah seharusnya diajarkan bagi umat.

Dengan demikian melihat permasalahan diatas, maka peneliti akan memaparkan secara sistematis tentang penghakiman yang akan datang. Abineno berpendapat bahwa penghakiman terakhir akan “menyatakan” eksistensi manusia yang sekarang.<sup>6</sup> Hal ini juga didukung oleh Strong yang dikutip oleh Thiessen bahwa tujuan akhir dari penghakiman bukanlah untuk memastikan, melainkan untuk menyatakan eksistensi manusia selama hidupnya serta penetapan berbagai keadaan lahiriah.<sup>7</sup> Oleh karena itu, artikel ini mengkaji bagaimana konsep penghakiman dalam Alkitab sehingga orang akan melihat dan mengerti apa penghakiman yang akan terjadi dan kapan atau dimana saja. Apabila demikian faktanya, maka dalam hal ini perlunya untuk mendefinisikan dan memaparkan guna memberikan pemahaman yang baik bagi umat. Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang, yang secara deskriptif akan dilakukan analisis secara sistematis dalam artikel ini.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam artikel ini ialah kualitatif-deskriptif, dengan menggunakan sumber-sumber jurnal dan buku sebagai acuan primer penelitian. Pemaparan dilakukan dengan menjelaskan konsep penghakiman yang akan datang dalam gambaran Alkitab, kemudian diuraikan secara singkat bagaimana konsep itu berlangsung dalam kehidupan umat. Tujuannya untuk mempertegas situasi dan kondisi tertentu.<sup>8</sup> Melalui metode deskriptif ini peneliti akan menguraikan secara mengalir hingga sampai pada kesimpulan akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Penghakiman dalam Perjanjian Lama**

Berbicara tentang penghakiman adalah masalah yang serius dan khidmat, karena Allah itu kudus dan “api yang menghanguskan” (Kel 3:5; Ul 4:24; Yes 6:3; 30:27, 30; Ibr 12:29); tetapi pada saat yang sama, itu adalah pesan yang penuh dengan harapan, keselamatan, kepastian, dan sukacita (Mzm 9:1-12; Wahyu 12:10-12). Jika Tuhan bukan Hakim Alam Semesta, kita tidak akan pernah memiliki jaminan penghapusan dosa, jawaban akan kejahatan dalam dunia. Allah adalah Hakim dan Pemenang (Mzm 7:11; Yohanes 16:33; Wahyu 3:21); dengan demikian Dia mengakhiri kejahatan, dan keselamatan serta kehidupan para pengikut-Nya yang setia dijamin untuk selamanya<sup>9</sup>.

Penghakiman adalah bagian integral dari sifat Tuhan; itu adalah hak prerogatif dalam karakter Ilahi-Nya. Memahami Tuhan berarti mengetahui dan memahami penghakiman-Nya yang sangat komprehensif. Dengan mempelajari penghakiman-Nya, kita dapat mengetahui siapa Dia dan apa karakter-Nya. Tuhan sebenarnya

---

<sup>6</sup> J.L. Ch. Abineno, *Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 239.

<sup>7</sup> Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2008), 601.

<sup>8</sup> W. Lawrence Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 7 Ed. (Jakarta: PT. Indeks, 2016), 44; Sudaryono dan Widodo, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Perkasa, 2018), 82.

<sup>9</sup> J. Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh*, ed. Rev. G.V. Chapman, 14th ed. (bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 57.

mengundang kita untuk memahami penghakiman-Nya agar dapat dengan sengaja menyatakan bahwa Dia adalah kasih dan keadilan (Rom 3:4; Mzm 51:4; 34:8; Flp 2:10-11)<sup>10</sup>. Berikut beberapa contoh penghakiman yang kepada manusia yang terjadi dalam Perjanjian Lama:

### ***Penghakiman Terhadap Anak Harun (Imamat 10:1-3)***

Dalam imamat 10:1-3 memang tidak terdapat kata penghakiman. Tetapi kalau diperhatikan bahwa penghakiman merupakan sesuatu yang dialami oleh seseorang terhadap perbuatan yang telah dia lakukan. Berdasarkan konteks Imamat 10:1-3 dijelaskan tentang dua orang anak Harun, yaitu Nadab dan Abihu. Kesalahan yang mereka lakukan adalah mempersembahkan sebuah persembahan kepada Tuhan berupa api yang asing. Dikatakan bahwa yang mereka berikan adalah api yang Tuhan tidak kenal dimana sejatinya api yang harus digunakan adalah api yang khusus yaitu api yang diambil dari mezbah ukupan kemah suci.<sup>11</sup> Selain itu, Tuhan tidak memerintah mereka juga untuk melakukan hal tersebut. Atas kesalahan tersebut mereka pada akhirnya menerima hukuman, yaitu keluar api dari hadapan Tuhan dan menhanguskan mereka hingga akhirnya mereka berdua mati.

Kematian Nadab dan Abihu merupakan penghakiman Allah secara langsung kepada mereka atas kesalahan yang mereka lakukan. Kesalahan mereka adalah ketidaktaatan terhadap perintah Allah. Sebenarnya, mereka ini merupakan imam dan mereka juga sudah mengetahui tentang tata cara dan persembahan yang berkenan kepada Allah. Tetapi dalam hal ini, mereka mengabaikan tentang peraturan yang ditetapkan oleh Allah. Arifianto mengatakan bahwa ini juga merupakan salah satu bentuk kesombongan yang dimiliki oleh Nadab dan Abihu.<sup>12</sup> Jadi, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penghakiman Allah akan berlaku kepada orang yang tidak taat terhadap perintah Allah.

### ***Nubuatan Penghakiman dan Penghakiman Kepada orang Fasik (Yesaya 65:17; Mazmur 96:13, 1:5)***

Dalam Mazmur 96:13 dijelaskan bahwa Tuhan akan datang untuk menghakimi bumi dan bangsa-bangsa. Kedatangan Tuhan dalam menghakimi bumi dan bangsa-bangsa, dalam hal ini pemazmur tidak menjelaskan waktu terjadinya. Tetapi dalam hal ini dia mengatakan bahwa 'Tuhan akan datang' hal ini menunjukkan bahwa Tuhan pasti datang. Sedangkan dalam Yesaya 65:17 mengatakan bahwa Tuhan akan menciptakan bumi baru dan langit baru dan hal itu diingatkan lagi dalam Wahyu 21:1. Penciptaan bumi baru dan langit baru ini akan terjadi setelah Tuhan menghakimi bumi. Manalu berpendapat bahwa bumi baru dan langit baru melambangkan setelah kematian ada kehidupan yang baru lagi.<sup>13</sup> Bahkan bukan hanya menghakimi bumi, melainkan juga

---

<sup>10</sup> J Moskala, "Toward a Biblical Theology of God's Judgment: A Celebration of the Cross in Seven Phases of Divine Universal Judgment (An Overview of a Theocentric-Christocentric Approach)," *Journal of the Adventist Theological Society* 1, no. Spring (2004): 139.

<sup>11</sup> Yonatan Alex Arifianto, "The Unholy Fire and Theological Construction: Reflection for Today's Services, Api Asing Dan Konstruksi Teologi: Reflektif Bagi Pelayanan Masa Kini," *JURNAL GRAFTA STT Baptis Indonesia – Volume 1, No. 2, Januari 2022, 2022*, 94–105.

<sup>12</sup> Arifianto.

<sup>13</sup> Lamtota Manalu, "Studi Intertekstual LB3," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

orang-orang fasik akan dihakimi sesuai perbuatan jahat yang mereka lakukan.<sup>14</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa penghakiman ini sudah Allah sampaikan melalui para nabiNya supaya manusia selalu bersiap dan hidup menurut kehendak Allah.

### ***Penghakiman Berdasarkan Penglihatan Daniel (Daniel 7:9-12)***

Penghakiman Akhir dalam Perjanjian Lama dengan jelas diuraikan dalam kitab Daniel pasal 7<sup>15</sup>. Dalam kitab Daniel 7:9-12, Daniel menuliskan tentang mimpinya yaitu bahwa dia melihat seorang yang lanjut usia yang duduk di kursi dari nyala api dan disitu terdapat sungai api dan mengalir dihadapanya dan disitu terdapat juga majelis pengadilan, disana ada terdapat tanduk yang sombong serta ada binatang yang dibinasakan tubuhnya dan dibuang ke dalam api yang membakar. Makna dari mimpi ini dijelaskan Daniel pada ayat 21-27, yaitu bahwa orang-orang kudus memperoleh kekuasaan dan kebesaran dan pemerintahan yang mereka pegang adalah pemerintahan yang kekal, sedangkan bagi mereka yang menentang yang Mahatinggi akan dihukum.

Kitab Daniel pasal 7 menceritakan tentang kemunculan empat binatang yang aneh dengan berbagai keunikan yang ditafsirkan masing-masing sebagai sebuah kerajaan di dunia ini<sup>16</sup>. Binatang-binatang tersebut akan membawa kekacauan dalam dunia sampai pada akhirnya muncul seorang yang disebutkan dengan "Yang Lanjut Usia". Yang Lanjut Usia ini mempunyai kekuasaan melebihi keempat binatang, karena dikatakan bahwa Yang Lanjut Usia akan mencabut kekuasaan binatang-binatang tersebut dan akan memberikan kekuasaan tersebut kepada "anak manusia", yang datang dari langit. Pada penjelasan tentang penglihatan tersebut juga dijelaskan bahwa orang-orang kudus akan berperang melawan tanduk yang muncul pada binatang-binatang tersebut sampai kepada kedatangan "Sang Lanjut Usia" yang akan memberikan keadilan dan kekuasaan kepada orang-orang kudus. Dan membawa perubahan dari sebelumnya penuh kekacauan menjadi damai dan tentram<sup>17</sup>. Jadi, dalam mimpi Daniel tersebut dijelaskan tentang sebuah konsep penghakiman yang terjadi, dimana orang-orang yang hidup tidak mengikuti perintah Allah akan dibuang kedalam api, yaitu ke Neraka.

Bagaimana dengan penghakiman-penghakiman lain dalam Perjanjian Lama? Tidak ada pola khusus dalam penghakiman dalam Perjanjian Lama yang membantu kita membedakan bagaimana dan mengapa Allah secara khusus campur tangan dalam sejarah manusia. Tidak semua orang jahat dikutuk atau dihukum, dan tampaknya Tuhan justru memilih untuk menunjukkannya, yang terlihat dalam kasus beberapa orang dan peristiwa bagaimana Dia membenci dosa untuk memberi manusia pelajaran penting tentang kebenaran, kekudusan, dan kasih-Nya. Penghakiman-penghakiman lain dalam Perjanjian Lama ini sangat sering bersifat didikan, dan tujuannya adalah

---

<sup>14</sup> Samgar Setia Budhi, "Eksegesis Mazmur 73: Pergumulan Orang Benar Tentang Kemakmuran Orang Fasik," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 1-16, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v1i1.14>.

<sup>15</sup> Mary of the Angelus Crowell, *The Old Testament World, The Incarnate Word*, vol. 1, 2007, 199, <https://doi.org/10.5840/tiw20071345>.

<sup>16</sup> *Al-Kitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang: Penerbit Gandum Mas, 2nd ed. (Malang: Gandum Mas, 2016), 1675.

<sup>17</sup> Robert Setio, "Penguasa, Tuhan, Dan Rakyat: Membaca Apokalips Daniel 7 Sebagai Subversi," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 4, no. 2 (2019): 220, <https://doi.org/10.21460/gema.2019.42.481>.

untuk menghentikan penyebaran dosa dalam situasi tertentu, Allah memilih untuk mengajar manusia bahwa kejahatan tidak akan luput dari hukuman dan bahwa orang benar akan dibenarkan dan menerima upah mereka (Kejadian 5:24; 2 Raj 2:11)<sup>18</sup>. Penghakiman-penghakiman lain dalam Perjanjian Lama biasanya bersifat didikan dan ditambah dengan belas kasihan. Misalnya, kisah Air Bah penghakiman pertama-tama adalah tentang anugerah Tuhan kepada Nuh dan kemudian tentang penghukuman orang fasik. Kisah Tuhan mencurahkan penghakiman pembangun Menara Babel sebagai latar belakang panggilan Allah kepada Abraham; penghakiman di Mesir memuncak dengan dibawa keluarnya umat Allah. Jadi, penghakiman-penghakiman lain di Perjanjian Lama oleh Allah bersifat penebusan dan hukuman. Sementara hanya di Kitab Daniel saja yang menyatakan gambaran tentang penghakiman akhir oleh Allah.

### **Konsep Penghakiman dalam Perjanjian Baru**

Penghakiman merupakan sesuatu hal yang akan dialami oleh semua orang percaya menurut perbuatan yang dia lakukan. Kedatangan Yesus yang kedua kali ke dunia memiliki suatu tujuan, yaitu penghakiman.<sup>19</sup> Dalam Perjanjian Baru, terjadinya suatu penghakiman tidak dijelaskan secara terperinci tentang kapan terjadinya baik hari, bulan, dan tahun. Tetapi dalam Kisah Para Rasul 17:31 dijelaskan bahwa Yesus sendiri telah menetapkan suatu hari. Arti kata suatu hari disini menjelaskan bahwa penghakiman tersebut akan terjadi pada waktu yang telah Allah tentukan sendiri dan waktu tersebut tidak diketahui oleh manusia.

Kata penghakiman dalam perjanjian baru muncul sebanyak 34 kali. Dalam hal ini membuktikan bahwa penghakiman merupakan sesuatu hal yang begitu penting untuk diketahui oleh semua orang supaya iman yang mereka miliki adalah iman yang benar-benar tunduk terhadap kedaulatan Allah.<sup>20</sup> Dalam penghakiman Allah yang akan datang, tidak ada lagi kompromi untuk menolak atau tidak menerima penghakiman tersebut karena setiap pribadi manusia yang hidup dan telah mati akan menghadapi masa penghakiman dari Allah sendiri (2 Timotius 4:1). Itu artinya bahwa begitu pentingnya mengetahui tentang penghakiman yang akan terjadi, khususnya yang tertulis dalam Perjanjian Baru.

### **Penghakiman-penghakiman yang Terjadi**

#### ***Orang-Orang Niniwe Dan Ratu Dari Selatan Akan Bangkit (Matius 12:41-42)***

Niniwe merupakan suatu kota yang penuh dengan kejahatan, di mana orang-orang melakukan kekejian yang tidak berkenan di hadapan Allah, sehingga pada akhirnya Allah menyuruh Yunus untuk memberitahukan kepada bangsa Niniwe agar mereka bertobat. Pengutusan Yunus ke Bangsa Niniwe merupakan bentuk kasih Allah kepada Niniwe, meskipun mereka melakukan kejahatan, akan tetapi mereka tetap ciptaan

---

<sup>18</sup> Moskala, "Toward a Biblical Theology of God's Judgment: A Celebration of the Cross in Seven Phases of Divine Universal Judgment (An Overview of a Theocentric-Christocentric Approach)."

<sup>19</sup> Simsoni Yosua Daud Patola and Oda Judithia Widianing, "Pengajaran Eskatologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 2020): 15–26, <https://doi.org/10.38189/jan.v1i1.39>.

<sup>20</sup> Riste Tioma Silaen and Oren Siregar, "Tinjauan Pustaka : MENJELAJAH PERJANJIAN BARU JILID 2," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 4, no. 1 (June 2022): 135–40, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v4i1.258>.

Allah/milik Allah.<sup>21</sup> Dalam hal ini Yunus sebagai orang yang memberitakan tentang kerajaan Allah kepada orang-orang Niniwe supaya mereka mengalami pertobatan.

Ratu dari selatan atau dikenal dengan ratu negeri Syeba datang menemui Salomo karena telah mendengar hikmat yang dimiliki oleh Salomo (1 Raja-Raja 10:1-10). Seperti yang diketahui bahwa hikmat yang dimiliki oleh Salomo berasal dari Allah.<sup>22</sup> Jadi, hikmat yang dia miliki memang tidak bisa Salomo berikan kepada orang lain, tetapi melalui hikmat yang dia terima dari Allah dapat membuat orang penasaran dan pada akhirnya kemuliaan Allah dinyatakan melalui hikmat tersebut dan mereka mengakui bahwa TUHAN itu ada seperti yang dikatakan oleh ratu Syeba (1 Raja-Raja 10:9). Bangsa Niniwe dan Ratu Syeba dari selatan telah melihat tentang TUHAN yang luar biasa. Bangsa Niniwe telah mengalami pertobatan melalui pengabaran yang disampaikan oleh Yunus. Ratu Syeba mengagungkan Allah bahkan mengatakan 'terpujilah Allah' ketika melihat tentang hikmat yang dimiliki oleh Salomo. Dalam Matius dikatakan bahwa mereka akan bangkit untuk menjalankan penghakiman. Dapat disimpulkan bahwa penghakiman ini berlaku bagi orang yang sudah mati dan yang hidup.

### ***Yesus Sebagai Yang Melakukan Penghakiman (Yohanes 5:22, 30)***

Berbicara tentang penghakiman, itu berarti ada orang yang akan melakukan penghakiman. Dalam konteks Yohanes 5:22,30 di jelaskan bahwa Bapa telah memberikan mandat kepada Yesus untuk melakukan penghakiman. Melalui ayat ini, Yesus menjelaskan diri-Nya sebagai utusan Bapa dalam melakukan penghakiman.<sup>23</sup> Kedatangan Yesus ke dunia yang kedua kali adalah untuk menghakimi orang yang hidup dan mati.<sup>24</sup> Jadi, penghakiman dilaksanakan dan dipimpin oleh Yesus sendiri.

### ***Penghakiman Terhadap Malaikat-malaikat (2 Petrus 2:4; Yudas 1:6)***

Penghakiman tidak hanya berlaku bagi manusia, melainkan juga para malaikat akan mengalami penghakiman. Malaikat juga merupakan ciptaan Tuhan, meskipun demikian malaikat juga akan mengalami penghakiman karena kesalahan yang dilakukan. Hal itu terungkap dengan seorang malaikat yang dibuang dari surga ke bumi (Yesaya 14:12-17), dan pada akhirnya malaikat yang dibuang tersebut menjadi iblis.<sup>25</sup> Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa malaikat juga bisa jatuh dalam dosa, yaitu ketika ingin menyamakan Yang Maha Tinggi, serta dapat dikatakan bahwa akibat dari sikap sombongnya untuk menyamakan diri dengan Pencipta membuat

---

<sup>21</sup> Eliyunus Gulo, Barnabas Ludji, and Pelita Hati Surbakti, "Niniwe Yang Jahat Juga Milik Allah: Fondasi Konstruksi Misi Allah Dalam Yunus 3:1-4:11," *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (October 2021): 71–87, <https://doi.org/10.46305/im.v2i2.34>.

<sup>22</sup> Gunaryo Sudarmanto, "RANCANG BANGUN TEOLOGI MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF PERJANJIAN BARU," *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (October 2012): 26–43, <https://doi.org/10.52157/me.v1i1.19>.

<sup>23</sup> Mathias Jebaru Adon and Stanislaus Eko Riyadi, "POKOK-POKOK PERDEBATAN YESUS DENGAN PARA PEMIMPIN YAHUDI DALAM YOHANES 5: 19-47," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021): 100–114.

<sup>24</sup> Frans Wonatorei and Marciano Antaricksawan Waani, "Metode Penginjilan Yesus Kristus Menurut Injil Lukas," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 148–62, <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i2.54>.

<sup>25</sup> Wehelmina Carolina Rengrengulu and Anjelita Tappi, "Historical Analysis of the Origin of Devil Based on Bible Study Isaiah 14 : 12" 5, no. 2 (2020): 221–41.

malaikat tersebut di usir Allah karena tidak ada satupun yang dapat menyerupai dirinya bahkan menggantikan posisi Allah yang Kudus itu.

Disini terlihat bahwa malaikat yang terjatuh akibat kesombongannya, Allah akan menghakiminya sesuai dengan apa yang diperbuatnya dan penghakiman tersebut akan terjadi pada masa Kerajaan Seribu Tahun, yang merupakan kerajaan yang dipimpin oleh Allah sendiri bersama dengan orang-orang kudus-Nya.<sup>26</sup> Paulus juga menegaskan dalam 1 Korintus 6:3 bahwa orang-orang percaya akan menghakimi malaikat-malaikat. Purwantara memberi pendapat bahwa dalam 1 Korintus 6:3, mengungkapkan bahwa yang lebih tinggi dari malaikat bukan hanya Kristus, melainkan umat Allah yang setia takut akan Tuhan dan menaruh kepercayaan penuh kepada Kristus lebih tinggi dari malaikat.<sup>27</sup> Dengan demikian, penghukuman terhadap malaikat pasti akan terjadi dan bukan sesuatu yang diragukan lagi tentang kebenarannya, karena hal tersebut akan terjadi ketika Kedatangan Yesus yang ke dua kali.

Berdasarkan konteks 2 Petrus 2:4, Yudas 1:6, para malaikat yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah malaikat-malaikat yang berbuat dosa dan yang tidak taat. Pengikut Setan/Iblis, Paulus menggambarkan para malaikat tersebut sebagai pemberontak yang selalu melawan perintah Tuhan dengan tujuan supaya manusia tidak memuliakan Allah<sup>28</sup> Jadi, malaikat yang mengalami penghakiman adalah malaikat-malaikat yang diusir dari Surga karna ketidaktundukkan terhadap Allah, sehingga pada akhirnya menjadi malaikat yang jahat dan selalu mempengaruhi manusia untuk memberontak kepada Allah.

#### ***Penghakiman Terhadap Orang Jahat/Fasik (2 Petrus 2:9; 3:7, Yoh. 12:31)***

Berdasarkan 2 petrus 2:9, dijelaskan bahwa Allah menghakimi orang yang melakukan kejahatan, orang yang hidup dalam ketidakbenaran dihadapan Allah. Orang-orang jahat yang dimaksudkan ini di jelaskan lebih detail lagi pada 2 Petrus 2:10, yaitu manusia yang menuruti hawa nafsu, menghina pemerintahan Allah dan menghujat Allah. Sedangkan dalam Yohanes 12:31 disebutkan sebagai penguasa dunia. Sekali lagi ditegaskan bahwa penghakiman dapat diterima juga oleh orang yang hidup jauh dari kebenaran firman Allah.

Penghakiman yang dialami oleh orang fasik/jahat akan dilemparkan ke dalam api (Yoh.12:31). Swastoko mengatakan bahwa kehidupan orang yang tata cara hidupnya tidak sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki maka orang tersebut memperoleh sebuah hukuman yang sangat besar dan bahkan sangat mengerikan pada saat berada dalam penghakiman Allah.<sup>29</sup> Manalu menambahkan bahwa penghakiman yang dilakukan kepada orang fasik menghasilkan penyiksaan yang terus-menerus

---

<sup>26</sup> Nicodemus Yuliasstomo, "Pandangan Kontemporer Kerajaan Seribu Tahun Suatu Studi Teologi Perjanjian Baru Tentang Milenium," *Jurnal Jaffray* 6, no. 2 (October 2008): 24, <https://doi.org/10.25278/jj71.v6i2.104>.

<sup>27</sup> Iswara Rintis Purwantara, *Kristologi Dalam Kitab Ibrani*, 5th ed. (Yogyakarta: ANDI, 2022). 80

<sup>28</sup> Samuel Elkana, "Peran Malaikat Berdasarkan Kisah Para Rasul 12: 5-12," *Redomonte: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 5–12.

<sup>29</sup> Sujud Swastoko, "Pandangan Tentang Kematian Dan Kebangkitan Orang Mati Dalam Perjanjian Lama," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 130–39, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v1i2.25>.

berlangsung tanpa batas.<sup>30</sup> Jadi, penghakiman yang dialami oleh orang fasik adalah penghakiman yang berdasarkan perbuatan yang dilakukan semasa hidupnya.

### ***Penghakiman Berdasarkan Kitab Wahyu***

Kitab Wahyu lebih banyak dikenal sebagai Kitab Eskatologi yang berbicara tentang akhir zaman. Kitab Wahyu juga menggambarkan penghakiman yang akan datang itu. Kitab Wahyu yang ditulis oleh rasul Yohanes kepada tujuh gereja juga memaparkan hal-hal yang mungkin telah dilupakan dan berlalu begitu saja oleh jemaat saat itu. Dari tujuh gereja yang tertulis dalam Kitab Wahyu salah satunya jemaat Laodikia yang mungkin terlihat 'suam-suam' kuku (Why. 3:16). Yesus memberikan peringatan kepada jemaat Laodikia akan realita penghakiman yang dilupakan oleh jemaat Laodikia, bahkan mungkin hal ini terjadi bagi gereja masa kini. Penghakiman tidak terjadi bukan ketika seseorang telah menerima Yesus Kristus, tetapi penghakiman terjadi bagi semua umat manusia yang dikategorikan "Umat Allah" dan "bukan umat". Perjanjian Baru memberikan gambaran bahwa umat Allah dapat diartikan sebagai gereja yang Kudus dihadapan Allah, diantaranya umat Israel dan tidak hanya itu saja, namun terdiri dari berbagai suku, kaum, hingga bangsa-bangsa. Orang-orang ini disebutkan sebagai umat Allah dikarenakan kehidupan orang tersebut memiliki tata hidup yang baik dan memiliki hidup yang berkomitmen, sungguh-sungguh hidup dalam kebenaran firman Allah dan memiliki hidup dengan iman. Dan sebaliknya ada pula orang yang hidupnya tidak memiliki kesungguhan hati percaya akan Tuhan. Penghakiman yang diterima adalah penghakiman atas perbuatan, rasul Paulus berkata bahwa segala pekerjaan akan dihakimi (1 Korintus 3:12-15). Penghakiman atas perbuatan, juga tertulis dalam bagian Alkitab yang berhubungan yaitu Wahyu 2:10. Meskipun tidak terperinci, namun penghakiman ini terjadi segera sesudah pengangkatan gereja (Why 4:4, 10) dan saat pengantin perempuan kembali bersama Kristus. Tujuan penghakiman ini untuk orang-orang percaya, apakah menerima mahkota atau sebaliknya dan penghakiman terjadi di bema Kristus. Seperti yang dikatakan oleh Wilkin bahwa orang yang percaya akan mendapatkan upah dari ketekunannya (1 Kor. 3:14-15; 9:24-27; Yak. 1:12; Why. 3:11).<sup>31</sup> Pesan yang terdapat dalam Wahyu 14, disana tercatat bahwa dalam masa penghakiman akan ada masa pemeriksaan, kepada orang yang telah tiada (meninggal) dan kepada orang yang hidup. Penyelidikan yang dilakukan ini akan menetapkan siapa yang akan mendapatkan kehidupan kekal dan sebaliknya.<sup>32</sup> Penghakiman ini bukan soal keselamatan, namun apa yang telah dikerjakan selama hidup didunia.

Dalam Pasal 19:11-21:8, juga terselip suatu bagian yang menggambarkan peperangan terakhir dan penghakiman terakhir. Pemaparan bagaimana proses penghakiman juga dipaparkan dalam pasal 20:7-15 setelah penjelasan perjalanan masa gereja di 20:1-6.<sup>33</sup> Adapun sifat dari penghakiman terakhir ini *universal*. Dalam Wahyu

<sup>30</sup> Lamtota Manalu, "ANALISIS 2 PETRUS 3:13 TERHADAP PEMAHAMAN ORANG KRISTEN (Kajian Teologis Langit Baru Dan Bumi Baru)," *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 4 (2021).

<sup>31</sup> Robert N. Wilkin, *Christians Will Be Judged According to Their Works at the Rewards Judgment, but Not at the Final Judgment*, dalam *Four Views on The Role of Works at the Final Judgment* (Grand Rapids: Zondervan, 2013), 32.

<sup>32</sup> Yafet Arnold Lalenoh, "Tinjauan Alkitabiah Doktrin Penghakiman Orang Percaya Dalam Adventis Menurut Daniel 8:14," *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2019, 71.

<sup>33</sup> Ini adalah pandangan Amilenialisme. Bnd. R. Fowler White, "Reexamining the Evidence for Recapitulation in Rev 20:1-10," *Westminster Theological Journal* 51 (1995): 319-44.

20:12 menyatakan bahwa semua orang akan menghadap tahta pengadilan Allah. Tanpa terkecuali. Dalam penghakiman inilah terjadi pemisahan, seperti perumpamaan-perumpamaan yang disampaikan Yesus, bahwa pada hari penghakiman akan dipisahkan domba dari kambing, memisahkan gandum dari ilalang. Wahyu menggambarkan bahwa orang yang memberontak tersebut akan dicampakkan ke dalam lautan api yang didefinisikan sebagai hukuman yang tiada pernah berakhir. Hal ini tidak terdapat dalam Perjanjian Baru lainnya, tetapi cukup menonjol dalam kalangan gereja mula-mula khusus diantara orang-orang yang menerima kekristenannya dari sumber Yahudi.<sup>34</sup> Dan hal itu terjadi juga bagi penghakiman terhadap Setan dan para Malaikat yang jatuh yang telah melakukan pemberontakan kepada Allah, yang melawan Allah, semua rencananya buruk (Mat. 6:13). Tertulis dalam Wahyu 20:10, bahwa penghakiman juga terjadi bagi Iblis pada penutupan kerajaan seribu tahun yang dibuang ke dalam lautan api. Dalam Wahyu 20:11-15, penghakiman disitu tertuju kepada orang di mana masa hidupnya penuh dengan pemberontakan dan tidak mengakui atau percaya Yesus Kristus, dan tidak adanya kompromi akan penghakiman ini, semua tercatat dalam Buku Kehidupan.<sup>35</sup> Apabila namanya tidak tertulis akan dilemparkan ke dalam lautan api yang tidak ada akhirnya dan sebaliknya apabila namanya tercatat tidak akan mengalami kematian yang kekal.

### **Implementasi Bagi Kehidupan Kristiani**

Penghakiman dengan alasan tidak bisa dibayangkan karena ketakutan dalam menghadapinya seringkali menjadi alasan setiap orang untuk tidak mempelajarinya dan tidak ingin tahu akan apa penghakiman dimasa yang akan datang itu. Sehingga lahirlah kesalahpahaman teologis yang menerka-nerka dan tidak memiliki kejelasan yang tepat akan permasalahan itu.

Hal lain yang tidak disadari adalah, apabila dicermati mengenai penghakiman yang akan datang ini merupakan proses Allah dalam menghakimi dunia lebih banyak dalam tindakan yang dilakukan oleh setiap pribadi manusia selama masa hidupnya. Bagaimana dengan kehidupan umat saat ini? Terlihat bahwa penghakiman yang akan datang ini setiap pribadi dalam menghadapinya perlu mempersiapkan diri dengan baik karena rekam jejak kehidupan manusia tercatat detail di dalam buku kehidupan.

### ***Menjaga kekudusan***

Penghakiman menurut kitab Daniel memberi gambaran bahwa umat harus menjaga kekudusan hidup. Orang-orang yang menjaga kekudusan hidup dan setia kepada Tuhanlah yang akan mendapatkan keadilan pada saat "Sang Lanjut Usia" menyatakan dirinya dan kuasanya. Menjaga kekudusan bukan hal yang mudah ditengah dunia yang rusak ini namun janji firman Tuhan akan tergenapi bahwa orang-orang yang hidup kudus akan mendapatkan keadilan dan mendapatkan tempat dalam pemerintahan "Sang Lanjut Usia" nantinya. Irawati mengutip pendapat Calvinisme bahwa setiap orang yang telah menerima pengampunan dosa melalui Yesus Kristus secara cuma-cuma, maka seharusnya orang Kristen menjaga kekudusan hidupnya sebagai bentuk bahwa dia takut akan Tuhan, sebab Allah kita kudus maka pengikutnya

---

<sup>34</sup> William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 281.

<sup>35</sup> William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari - Kitab Wahyu Kepada Yohanes Pasal 6-22* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 296-98.

juga harus kudus sama seperti Dia.<sup>36</sup> Supriyadi juga mendukung bahwa untuk mencapai kekudusan tersebut maka orang Kristen harus membangun hubungan yang dalam dengan Allah.<sup>37</sup> Jika kekudusan tersebut tidak dijaga, akan menimbulkan kemarahan Tuhan kepada orang tersebut.<sup>38</sup> Sungguh sangat jelas bahwa menjaga kekudusan adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan oleh orang Kristen dalam mempersiapkan penghakiman Allah. Allah adalah Kudus maka pengikutnya juga harus kudus sama seperti Dia (1 Pet. 1:16).

### ***Alkitab sebagai Pedoman Hidup***

Hal ini tidak bisa terpisahkan dari kehidupan orang percaya 2 Timotius 3:16. Yuniyanto dan Rohayani mengatakan bahwa melalui Alkitab, kehidupan seseorang akan mengalami perubahan dalam hidupnya dan semakin mengenal Allah lebih baik.<sup>39</sup> Nurwindayani menambahkan bahwa Alkitab juga memiliki peran dalam pertumbuhan rohani orang Kristen.<sup>40</sup> Bahkan Hutabarat dan muthe menegaskan bahwa Allah menyatakan diri-Nya dan orang akan mengenal-Nya.<sup>41</sup> Menjadikan Alkitab sebagai pedoman hidup itu akan membawa seseorang tersebut memahami dan mengenal rencana-rencana Tuhan, bahkan pekerjaan Tuhan di akhir zaman. Kata penghakiman bukan sesuatu yang menakutkan lagi, karena telah menjadikan firman Allah sebagai aspek sentral dan fundamental<sup>42</sup> sehingga memiliki pandangan yang berbeda ketika seluruh aspek kehidupan ada dalam kendalinya Tuhan.

### ***Berpengharapan kepada Yesus***

Seperti yang telah dibahas di atas bahwa yang melakukan penghakiman adalah Yesus sendiri (Yoh. 5:22, 30). Berpengharapan kepada Yesus adalah merupakan wujud dari iman yang dimiliki oleh orang yang percaya kepada Yesus. Iman sendiri pada dasarnya merupakan sesuatu yang belum melihat hasilnya (Ibrani 11:1). Kristian mengatakan bahwa iman adalah kepercayaan dan menganggap sesuatu itu benar-benar ada walaupun pada dasarnya belum pernah dilihat.<sup>43</sup> Ketika memiliki iman yang benar terhadap Yesus Kristus, maka orang Kristen dapat memiliki pengharapan. Pada

---

<sup>36</sup> Enny Irawati, "Kekudusan Hidup Menurut Itesalonika 4:1-8 Relevansinya Terhadap Pemahaman Pemuda Di GKAI Sunter," *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (November 2020): 3–12, <https://doi.org/10.48125/jtb.v5i1.20>.

<sup>37</sup> Agustinus Supriyadi, "DIPANGGIL KEPADA KEKUDUSAN," *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20, no. 1 (April 2020): 26–47, <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i1.251>.

<sup>38</sup> Firman Panjaitan, "Memaknai Penyelamatan Zipora Terhadap Rencana Pembunuhan Musa Oleh Tuhan," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 264–77, <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.71>.

<sup>39</sup> Yuniyanto Yuniyanto and Hani Rohayani, "Alkitab Sebagai Buku Pegangan Orang Kristen (Ketidakbersalahan Alkitab)," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 140–57, <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i1.243>.

<sup>40</sup> Efi Nurwindayani, "Memaknai Peran Alkitab dalam Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen Melalui Pemuridan Kontekstual di Surakarta," *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (August 2020): 1–13, <https://doi.org/10.46933/DGS.vol5i21-13>.

<sup>41</sup> Tommi Hutabarat et al., "' Alkitab Sebagai Wahyu Allah Atau Fiksi ' Di Gkpi Partali Julu," *Jurnal Sabda AKademika* 1 (2021).

<sup>42</sup> Kharisda Mueleni Waruwu, Sugiono Sugiono, and Fransius Kusmanto, "Kajian Teologis Tentang Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 114, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.41>.

<sup>43</sup> Alvin Budiman Kristian, "Makna Iman Dalam Perjanjian Baru," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 3, no. 2 (December 2019): 27–33, <https://doi.org/10.51730/ed.v3i2.14>.

Ibrani 6:19-20 dikatakan bahwa pengharapan itu bagaikan sauh dan Yesus Kristus sendirilah yang menjadi perantara kita. Sugiharto mengatakan bahwa pengharapan kepada Yesus merupakan dimana seseorang pasti akan mendapatkan pertolongan yang pasti ketika akhir zaman telah tiba sesuai yang telah dijanjikan Yesus Kristus, yaitu kehidupan kekal.<sup>44</sup> Arifianto dan Dominggus menegaskan bahwa pada saat Yesus mati di atas kayu salib maka disitu manusia memperoleh kehidupan kekal dan itu merupakan suatu pengharapan yang pasti diterima oleh manusia.<sup>45</sup> Artinya disini adalah walaupun nanti semua makhluk akan dihakimi, akan tetapi orang yang beriman dan berpengharapan kepada Yesus akan memperoleh kehidupan kekal.

### **Melaksanakan Amanat Agung**

Seperti yang telah diketahui bahwa manusia telah jatuh dalam dosa telah kehilangan kemuliaan Allah. Walaupun demikian, Allah tetap mengasihi manusia dan wujud kasih Allah tersebut dapat dilihat dengan mengorbankan anakNya yang tunggal, yaitu Yesus Kristus. Tujuan Allah adalah supaya pada waktu penghakiman datang, manusia tidak mengalami kematian kekal melainkan memperoleh kehidupan kekal. Sebagai orang yang telah menerima kasih Allah itu juga, seharusnya memiliki hati yang sama seperti Allah yaitu mengasihi orang-orang yang belum mengenal Yesus. Dalam Matius 28:19-20 dijelaskan tentang tugas seorang pengikut Yesus yaitu melaksanakan amanat agung. Widjaja dkk, mengatakan bahwa tugas amanat agung merupakan tanggungjawab orang percaya (gereja) untuk memberitakan tentang Yesus Kristus.<sup>46</sup> Amanat agung dan eskatologi merupakan dua kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Eskatologi atau akhir zaman sangat berhubungan dengan amanat agung karna akhir zaman berbicara tentang kedatangan Yesus yang ke dua kalinya, sedangkan amanat agung berbicara tentang tugas orang percaya memberitakan Injil itu kepada orang lain. Ketika amanat agung dilaksanakan, itu berarti Injil tersampaikan, sehingga pada kedatangan Yesus yang kedua kali terutama tentang penghakiman bukan sesuatu yang menakutkan lagi bagi orang yang telah mendengar Injil tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini peran orang percaya (gereja) dalam melaksanakan amanat agung sangat penting, karena ketika amanat agung disampaikan maka semua orang yang percaya kepada Injil tersebut tidak takut lagi dengan penghakiman sebab mereka sudah percaya kepada Yesus.

### **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa, penghakiman yang akan datang merupakan peristiwa yang serius dan tidak bisa dihindari oleh siapapun dan tidak ada pilihan lain untuk menghindarinya. Pada penghakiman terakhir ini menggambarkan secara figuratif tentang Kristus yang datang untuk menghakimi seisi dunia ini. Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, masing-masing bagian dari beberapa Kitab yang ada menyingkapkan

---

<sup>44</sup> Ayub Sugiharto, "Pengharapan Mesias Pada Masa Intertestamental," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 2020): 66–82, <https://doi.org/10.38189/jan.v1i1.42>.

<sup>45</sup> Yonathan Alex Arifianto and DICKY DOMINGGUS, "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (January 2021): 70–83, <https://doi.org/10.54024/illuminate.v3i2.83>.

<sup>46</sup> Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung, "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (October 2020): 17–24, <https://doi.org/10.55884/thron.v1i1.9>.

bagaimana progresivitas di dalam proses eskatologi secara khusus dalam eskatologi penghakiman yang akan datang.

Oleh karena itu, walaupun penghakiman merupakan suatu kata yang membuat semua orang takut karena tidak yakin dengan apa yang dilakukan pada saat ini. Maka yang harus dilakukan oleh orang Kristen dalam menghadapi penghakiman yaitu menjaga kekudusan, menyadari bahwa Allah itu Kudus yang berarti memiliki cara hidup sesuai dengan yang Tuhan kehendaki. Orang yang percaya kepada Yesus Kristus juga seharusnya menjadikan Alkitab sebagai pedoman hidupnya ketika berada di dunia, dengan demikian memiliki petunjuk, arah dan tujuan hidup yang benar yaitu hidup yang tertuju kepada Allah. Ketika memiliki hidup yang tertuju kepada Allah itu berarti memiliki pengharapan yang pasti yaitu akan memperoleh kehidupan kekal seperti yang telah dijanjikan oleh Allah itu sendiri. Akan tetapi, dalam hal ini juga harus memikirkan orang lain yang sedang berjalan dalam kebinasaan. Bentuk kepedulian orang percaya adalah memberitakan Injil. Penghakiman bukan hal yang harus dihindari, melainkan itu semua harus dilalui. Sebagai orang percaya, tidak perlu takut dengan namanya penghakiman, yang terpenting adalah hidup benar dihadapan Allah dan melakukan perintah-Nya.

## REFERENSI

- Abineno, J.L. Ch. Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Adon, Mathias Jebaru, and Stanislaus Eko Riyadi. "Pokok-Pokok Perdebatan Yesus Dengan Para Pemimpin Yahudi dalam Yohanes 5: 19-47." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021): 100–114.
- Al-Kitab Penuntun Hidup Berkelimpahan. Malang: Penerbit Gandum Mas. 2nd ed. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Alter, Robert. *The Wisdom Books - Job, Proverbs and Ecclesiastes a Translation with Commentary*. New York: W. W. Norton & Company, 2010.
- Arifianto, Yonatan Alex. "The Unholy Fire and Theological Construction: Reflection for Today's Services, Api Asing Dan Konstruksi Teologi: Reflektif Bagi Pelayanan Masa Kini." *JURNAL GRAFTA STT Baptis Indonesia – Volume 1, No. 2, Januari 2022*, 2022, 94–105.
- Arifianto, Yonathan Alex, and Dicky Dominggus. "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (January 2021): 70–83. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v3i2.83>.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- — —. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari - Kitab Wahyu Kepada Yohanes Pasal 6-22*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Brill, J. Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Edited by Rev. G.V. Chapman. 14th ed. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Budhi, Samgar Setia. "Eksegesis Mazmur 73: Pergumulan Orang Benar Tentang Kemakmuran Orang Fasik." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v1i1.14>.
- Crowell, Mary of the Angelus. *The Old Testament World. The Incarnate Word*. Vol. 1, 2007. <https://doi.org/10.5840/tiw20071345>.

- Efi Nurwindayani. "Memaknai Peran Alkitab dalam Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen Melalui Pemuridan Kontekstual Di Surakarta." *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (August 2020): 1–13. <https://doi.org/10.46933/DGS.vol5i2i1-13>.
- Elkana, Samuel. "Peran Malaikat Berdasarkan Kisah Para Rasul 12: 5-12." *Redomonte: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 5–12.
- Gulo, Eliyunus, Barnabas Ludji, and Pelita Hati Surbakti. "Niniwe Yang Jahat Juga Milik Allah: Fondasi Konstruksi Misi Allah Dalam Yunus 3:1-4:11." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (October 2021): 71–87. <https://doi.org/10.46305/im.v2i2.34>.
- Hutabarat, Tommi, Pardomuan Munthe, Sekolah Tinggi, Teologi Abdi, and Sabda Medan. "' Alkitab Sebagai Wahyu Allah Atau Fiksi ' Di Gkpi Partali Julu." *Jurnal Sabda AKademika* 1 (2021).
- Irawati, Enny. "Kekudusan Hidup Menurut 1tesalonika 4:1-8 Relevansinya Terhadap Pemahaman Pemuda di GKAI Sunter." *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (November 2020): 3–12. <https://doi.org/10.48125/jtb.v5i1.20>.
- Kristian, Alvin Budiman. "Makna Iman Dalam Perjanjian Baru." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 3, no. 2 (December 2019): 27–33. <https://doi.org/10.51730/ed.v3i2.14>.
- Krötke, Wolf. "Hope in the Last Judgement and Human Dignity." *International Journal of Systematic Theology* 2, no. 3 (2000).
- Laleno, Yafet Arnold. "Tinjauan Alkitabiah Doktrin Penghakiman Orang Percaya Dalam Adventis Menurut Daniel 8:14." *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2019.
- Lamtota Manalu. "Studi Intertekstual LB3." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Manalu, Lamtota. "Analisis 2 Petrus 3:13 Terhadap Pemahaman Orang Kristen (Kajian Teologis Langit Baru Dan Bumi Baru)." *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 4 (2021).
- Moskala, J. "Toward a Biblical Theology of God's Judgment: A Celebration of the Cross in Seven Phases of Divine Universal Judgment (An Overview of a Theocentric-Christocentric Approach)." *Journal of the Adventist Theological Society* 1, no. Spring (2004): 138–62.
- Neuman, W. Lawrence Lawrence. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 7 Ed. Jakarta: PT. Indeks, 2016.
- Panjaitan, Firman. "Memaknai Penyelamatan Zipora Terhadap Rencana Pembunuhan Musa Oleh Tuhan." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 264–77. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.71>.
- Patola, Simsoni Yosua Daud, and Oda Judithia Widianing. "Pengajaran Eskatologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 2020): 15–26. <https://doi.org/10.38189/jan.v1i1.39>.
- Purwantara, Iswara Rintis. *Kristologi Dalam Kitab Ibrani*. 5th ed. Yogyakarta: ANDI, 2022.
- Rengrengulu, Wehelmina Carolina, and Anjelita Tappi. "Historical Analysis of the Origin of Devil Based on Bible Study Isaiah 14: 12" 5, no. 2 (2020): 221–41.
- Setio, Robert. "Penguasa, Tuhan, Dan Rakyat: Membaca Apokalips Daniel 7 Sebagai Subversi." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahan* 4, no. 2 (2019): 211. <https://doi.org/10.21460/gema.2019.42.481>.

- Silaen, Riste Tioma, and Oren Siregar. "Tinjauan Pustaka : Menjelajah Perjanjian Baru Jilid 2." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 1 (June 2022): 135–40. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v4i1.258>.
- Stanley, Alan P. *Four Views on the Role of Works at the Final Judgment*. Zondervan: Grand Rapid, 2013.
- Sudarmanto, Gunaryo. "Rancang Bangun Teologi Multikultural Dalam Perspektif Perjanjian Baru." *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (October 2012): 26–43. <https://doi.org/10.52157/me.v1i1.19>.
- Sugiharto, Ayub. "Pengharapan Mesias Pada Masa Intertestamental." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 2020): 66–82. <https://doi.org/10.38189/jan.v1i1.42>.
- Supriyadi, Agustinus. "Dipanggil Kepada Kekudusan." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20, no. 1 (April 2020): 26–47. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i1.251>.
- Swastoko, Sujud. "Pandangan Tentang Kematian Dan Kebangkitan Orang Mati Dalam Perjanjian Lama." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 130–39. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v1i2.25>.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Venema, Cornelis P. *Christ and The Future: The Bible 'S Teaching about the Last Thines*. Edinburgh: The Banner of Truth, 2008.
- Waruwu, Kharisda Mueleni, Sugiono Sugiono, and Fransius Kusmanto. "Kajian Teologis Tentang Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 97–119. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.41>.
- White, R. Fowler. "Reexamining the Evidence for Recapitulation in Rev 20:1-10." *Westminster Theological Journal* 51 (1995).
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung. "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (October 2020): 17–24. <https://doi.org/10.55884/thron.v1i1.9>.
- Widodo, Sudaryono dan. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Perkasa, 2018.
- Wilkin, Robert N. "Christians Will Be Judged According to Their Works at the Rewards Judgment, but Not at the Final Judgment," dalam *Four Views on The Role of Works at the Final Judgment*. Grand Rapids: Zondervan, 2013.
- Wonatorei, Frans, and Marciano Antaricksawan Waani. "Metode Penginjilan Yesus Kristus Menurut Injil Lukas." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 148–62. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i2.54>.
- Yuliasstomo, Nicodemus. "Pandangan Kontemporer Kerajaan Seribu Tahun Suatu Studi Teologi Perjanjian Baru Tentang Milenium." *Jurnal Jaffray* 6, no. 2 (October 2008): 24. <https://doi.org/10.25278/jj71.v6i2.104>.
- Yunianto, Yunianto, and Hani Rohayani. "Alkitab Sebagai Buku Pegangan Orang Kristen (Ketidakbersalahan Alkitab)." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 140–57. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i1.243>.
- Zaman, Alkitab dan Akhir. Anthony A. Hoekema. Surabaya: Momentum, 2009.